

Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta

Rahma Maliki Sandi Agustin¹, Suranto²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Indonesia.

¹Korespondensi Penulis: Rahma.maliki@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan menganalisa mengenai implementasi pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di Kota Yogyakarta dengan fokus lokasi penelitian SMAN I Yogyakarta. Adapun teori implementasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah Edward III dengan indikator sebagai berikut: 1) Komunikasi. 2) Sumber daya. 3) Disposisi. 4) Struktur Birokrasi. Berikut ialah hasil penelitian yang dilangsungkan peneliti : 1) Komunikasi : pembelajaran sudah dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran virtual melalui zoom dan microsoft team serta terdapat kegiatan pendalaman materi yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pembelajaran secara daring. 2) Sumber daya: terdapat penilaian lain terkait sumber daya yang dimiliki siswa dibalik pembelajaran secara daring, yakni adanya kendala dalam pelaksanaan sekolah daring dan berupa minimnya ketersediaan fasilitas berupa gadget, laptop, sinyal serta kurangnya efektivitas pemberian kuota belajar bagi siswa untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring. 3) Disposisi: Adanya pendalaman materi dan peningkatan motivasi dan kesiapan mental pada siswa yang dilakukan oleh pihak tenaga pendidik. Sedangkan sikap yang diberikan oleh siswa yakni dengan melakukan diskusi bersama teman, guru, bahkan orang tua untuk meningkatkan kemampuan dalam mencerna pelajaran selama sekolah daring. 4) Struktur birokrasi : Adanya peran Dinas Pendidikan dalam melaksanakan SOP dan mekanisme sekolah daring dan penyediaan operasional sekolah daring. Pihak sekolah berperan sebagai instansi yang mengkoordinir dan mengatur implementasi pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Kata kunci: Implementasi; Sekolah daring; SMA Negeri 1 Yogyakarta; Covid-19.

Abstract

This research aims to discuss and analyze the implementation of online learning during the covid-19 pandemic in the city of Yogyakarta with a focus on the research location of SMAN I Yogyakarta. The implementation theory used in this research is Edward III with the following indicators: 1) Communication. 2) Resources. 3) Disposition. 4) Bureaucratic Structure. The following are the results of research carried out by researchers: 1) Communication: learning has been carried out by applying virtual learning methods through Zoom and Microsoft Teams and there are material deepening activities carried out before the implementation of online learning. 2) Resources: there are other assessments related to the resources possessed by students behind online learning, namely the existence of obstacles in the implementation of online schools and in the form of minimal availability of facilities in the form of gadgets, laptops, signals and the ineffectiveness of providing learning quotas for students for the implementation of online learning. 3) Disposition: There is a deepening of the material and an increase in motivation and mental readiness of students carried out by the teaching staff. Meanwhile, the attitude given by students is by having discussions with friends, teachers, and even parents to improve their ability to digest lessons during online school. 4) Bureaucratic structure: The Education Office has a role in implementing SOPs and online school mechanisms and online school operational arrangements. The school acts as an agency that coordinates and regulates the implementation of online learning during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Implementation; online school; SMA Negeri 1 Yogyakarta; Covid-19.



Informasi Artikel:
Submit : 2021-10-16
Diterima : 2021-11-13
Diterbitkan: 2021-12-27

PENDAHULUAN

Pada Kota Yogyakarta, pelaksanaan pendidikan secara daring telah di mulai sejak tanggal 23 Maret 2020 yang memiliki teknis pembelajaran melalui e-learning, aplikasi Jogja Belajar, Google Classrooom, Google School, dan website Konsultasi Belajar dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Kegiatan belajar mengajar di rumah ini bukan berarti siswa mendapatkan libur begitu saja, hanya saja melaksanakan aktivitas seperti biasa di rumah mengingat kewajiban PSBB di masa pandemi ini. Siswa diwajibkan mengikuti jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan serta menggunakan seragam saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka virtual. Pemberian informasi pun di lakukan pada grup Whatsapp kelas yang telah tersedia sebelumnya (Suci, 2020).

Meski dianggap efektif di tengah pandemi covid-19 ini, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring di Kota Yogyakarta pun memiliki kendala yang cukup serius bagi peserta didik yang tidak memiliki fasilitas memadai seperti halnya alat penunjang pembelajaran daring yakni gadget atau laptop dan akses internet, pasalnya tidak semua siswa di Kota Yogyakarta memiliki keluarga dengan perekonomian yang baik sehingga mereka mau tidak mau untuk mengesampingkan kegiatan sekolah daring disaat pandemi covid-19 ini. Timbulnya pro dan kontra dari pelaksanaan kegiatan pendidikan secara daring di masa Pandemi covid-19 ini cukup menimbulkan kebingungan bagi masyarakat khususnya guru dan siswa yang terlibat, terlebih apabila mereka tidak memiliki penunjang pelaksana kegiatan sehingga tidak menutup kemungkinan bila pengimplementasian program pendidikan mengenai kurikulum darurat di masa seperti ini dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, peran pemerintah Kota Yogyakarta khususnya pada Dinas Pendidikan juga mempengaruhi bagaimana program KBM secara daring dimasa Pandemi covid-19 ini berjalan. Tidak hanya itu, pemerintah Kota Yogyakarta juga merupakan salah satu dari bagian pelaksanaan kegiatan pendidikan dan penanggung jawab sebab kebijakan yang dibentuk pada Kota Yogyakarta mengenai sistem pembelajaran untuk saat ini sangatlah mempengaruhi kondisi tenaga pendidik dan peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti hendak megulas dan memaparkan perihal implementasi kegiatan belajar mengajar secara daring di Kota Yogyakarta pada masa pandemi covid-19 yang tertulis dalam penelitian berjudul “Implementasi Kegiatan Belajar Mengajar *Daring* pada masa pandemi covid-19 di Kota Yogyakarta”. Peneliti memilih Kota Yogya sebagai lokasi penelitian sebab masih banyaknya pelajar atau peserta didik yang mengalami hambatan pembelajaran secara daring di Kota Yogyakarta meski kota ini terbilang sebagai kota pelajar namun kesulitan sistem pembelajaran sehingga mengakibatkan sektor pendidikan di Kota Yogyakarta harus dialihkan dengan cara lain yang ternyata masih memelihara hambatan yang kurang di perhatikan oleh pemerintah Kota Yogyakarta akibat berlakunya “belajar dari rumah” di saat masa Pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Penulisan penelitian skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan sifat dari fenomena serta gejala yang membahas tentang perkembangan hubungan objek penelitian dengan aspek sosial di masyarakat (Surachmad, 1982). Metode ini memiliki karakteristik yang membutuhkan konsentrasi pada penyusunan masalah di penulisan dengan menyertakan pengumpulan data yang diatur, dijelaskan, dan dianalisis secara intensif dan terperinci (Nurmandi & Purnomo, 2011). Manfaat analisis kualitatif bertujuan agar dapat memahami, memaknai, dan mendefinisikan hubungan perbandingan antar gejala sosial yang saling berhubungan (Martono, 2011).

PEMBAHASAN

Komunikasi

Pada masa pandemi ini, siswa beserta guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran secara daring atau *online* sebab adanya kebijakan untuk tidak melangsungkan kegiatan pendidikan secara tatap muka sesuai dengan Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 421/8194 dan SK Gubernur Nomor 121/KEP/2020 mengenai pembelajaran secara daring atau tidak tetap muka selama masa Pandemi Covid-19. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan angka penyebaran wabah covid-19 di lingkungan sekolah. Adapun sasaran dari kebijakan tersebut ditujukan bagi peserta didik dan tenaga pendidik di seluruh sekolah DIY, tanpa terkecuali SMA N 1 Yogyakarta. Dijelaskan bahwasannya pihak SMA Negeri 1 Yogyakarta telah melakukan pemberitahuan secara resmi terhadap siswa dan guru terhadap pelaksanaan sekolah daring atau tidak tatap muka di sekolah. Adapun pelaksanaan sekolah tatap muka telah digantikan dengan sekolah daring dengan menggunakan *Zoom meeting*, *Microsoft teams* dan pemberian tugas secara daring yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta seperti yang dijelaskan dalam laman berita *Detiknews.com* berjudul “Melihat SMAN 1 Kota Yogyakarta, Sekolah yang Masuk 10 Besar se-Indonesia” bahwa pihak SMA Negeri 1 Yogyakarta melakukan sistem komunikasi dengan penggunaan aplikasi zoom meeting guna menerangkan dan menjelaskan pelajaran agar siswa memahami pelajaran secara rinci sehingga siswa tidak merasa hilang suasana sekolah dan memahami pelajaran dimasa pandemi covid-19 yang dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu selama 6 jam yang dimulai sejak pukul 07.30 WIB – 13.30 WIB. Wakil SMA Negeri 1 Yogyakarta bidang HUMAS menerangkan jika pihak guru dan bimbingan konseling (BK) pada pukul 06.30 guna memberikan pendalaman materi sebelum pelaksanaan KBM pada jam 07.30 WIB. Adanya sesi bimbingan ini bertujuan sebagai pendampingan ekstra dan pemberian motivasi terhadap siswa untuk melaksanakan tugas dan pembelajaran secara daring dimasa Pandemi COVID-19 ini (Susanto, 2021).

Sumber Daya

Kesuksesan pada implementasi pembelajaran secara daring dapat dilihat dari ketersediaan tenaga pendidik dalam melaksana tugas dan fungsinya sebagai guru yang memberikan dan menerangkan materi pembelajaran. Kualitas sumber daya sseperti tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring sangatlah dibutuhkan untuk siswa agar dapat menyerap pengetahuan dan pembelajaran sesuai dengan materi yang telah dibentuk pada tingkatan kelasnya. Pada SMA Negeri 1 Yogyakarta kualitas ini dapat dibuktikan dengan kecakapan partisipasi pada tenaga pendidik yang telah mewujudkan sekolah tersebut masuk dalam peringkat ke-9 tingkat nasional pada pelaksanaan UTBK yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi pada tahun 2020 (Adit, 2021).

Keberhasilan SMA Negeri 1 Yogyakarta ini dikarenakan adanya kemampuan dan kerjasama antara guru dan siswa dalam pelaksanaan sekolah daring khususnya terhadap siswa yang akan melangkah pada tahap kelulusan sekolah. Sumber daya dalam pelaksanaan kebijakan ini mampu memperlancar implementasi pada suatu kebijakan sehingga pelaksana dapat menilai dan menentukan kebijakan dan program yang ditetapkan memiliki fungsi dan hasil sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan (Yuliah, 2020). Mengulas perihal sumber daya, maka dibutuhkan pula fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan pihak pelaksana pembelajaran seperti halnya teknologi berupa gadget, laptop, dan kuota untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar selama pelaksanaan sekolah daring dalam mendorong efektivitas dan efisiensi kegiatan. Dari penjelasan pada sumber daya terkait implementasi pembelajaran secara daring, maka dapat diketahui jika kualitas tenaga pendidik dan kepemilikan fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring merupakan faktor penunjang dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Namun pada pelaksanaan

observasi secara online atau melakukan penyebaran kuisioner secara daring, peneliti menemukan penilaian dan tanggapan yang berbeda dari Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta terkait sumber daya pelaksanaan sekolah dari, adapun hasil dari penyebaran kuisioner tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penilaian Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta terhadap Sumber Daya Penunjang terkait Fasilitas dalam melaksanakan Sekolah Daring selama Pandemi COVID-19

Nama Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta	Pemberian Kuota		Kendala dalam Pelaksanaan KBM secara daring
	Efektif	Tidak Efektif	
Leni Nur Halizah	X		Sulit mencerna pelajaran
Wening Wuri Astuti	X		Sulit mendapatkan sinyal
Amara Fitri Wulansari	X		Tidak memiliki fasilitas penunjang sekolah daring (Gadget, Laptop)
Nurvania Rachmah	X		Sulit mencerna pelajaran
Afifah Kairun Nisa	X		Sulit mencerna pelajaran
Syavin Jufia Anggareni	X		Sulit mencerna pelajaran
Vina Marfu'ah	X		Sulit mencerna pelajaran
Nugraheni Wulan Fitrasari		X	Sulit mendapatkan sinyal
Febrian Alkindy Putra	X		Sulit mencerna pelajaran
Desita Vini Safitri	X		Sulit mencerna pelajaran
Rosania Aninda	X		Sulit mencerna pelajaran
Aulia Noor Widyaningrum	X		Sulit mencerna pelajaran
Bela Ardilla Kausar		X	Tidak memiliki fasilitas penunjang sekolah daring (Gadget, Laptop)
Meissy Annasiry Al Haady		X	Sulit mendapatkan sinyal
Niken Putri Santosa		X	Sulit mencerna pelajaran
Rochmat Cahya		X	Sulit mendapatkan sinyal
Rizki Garda Putra		X	Tidak memiliki fasilitas penunjang sekolah daring (Gadget, Laptop)

Sumber: Hasil Kelola Kuisioner berdasarkan data Google Form pada Tanggal 15 Juni 2020

Berdasarkan pada data **Tabel.1**, dari 17 siswa yang mengisi kuisioner mengenai penilaian tentang sumber daya penunjang berupa penerimaan kuota internet sebesar 10 gb dan kendala yang dialami oleh siswa terkait keterbatasan sumber daya berupa fasilitas gadget, laptop dan sinyal guna melaksanakan pembelajaran secara daring maka dapat diketahui jika terdapat 10 siswa yang memberikan penilaian terkait efektivitas penerimaan bantuan kuota sebesar 10gb yang diperuntukkan sebagai penunjang pembelajaran secara daring dan 7 siswa yang memberikan penilaian jika pemberian bantuan kuota tersebut tidak efektif terhadap implementasi pembelajaran secara daring. Sedangkan pada kendala sumber daya lain terdapat 5 siswa yang mengalami kendala terhadap fasilitas berupa sinyal dan gadget/laptop sebagai sumber daya. Selain memberikan tanggapan berupa kendala pelaksanaan sekolah daring dimasa Pandemi COVID-19, Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta juga memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan sekolah daring yang berisikan masukan berupa saran atau pendapat merewka untuk pelaksanaan sekolah daring kedepannya, adapun tanggapan pada pelaksanaan sekolah daring tersebut ialah sebagai berikut :

Tabel.2 Tanggapan Siswa SM Negeri 1 Yogyakarta terhadap pelaksanaan sekolah daring

Nama Siswa	Tanggapan Siswa atas Pelaksanaan Sekolah daring
Leni Nur Halizah	Mohon untuk tingkatkan lagi fasilitas yang menunjang bagi siswa yang memiliki permasalahan atau kendala pada fasilitas
Wening Wuri Astuti	Pelaksanaan sekolah secara daring bagi saya yang memiliki rumah yang wilayahnya sulit jaringan cukup menjadi kendala dan amsalah, saya harap untuk pihak sekolah memaklumi kondisi siswa dan masukan saya terhadap Pemerintah Daerah DIY serta Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk memperbaiki jaringan diwilayah yang terpencil seperti halnya wilayah rumah saya ini
Amara Fitri Wulansari	Kepada pihak guru untuk memebrikan materi tambahan kepada siswa seperti penyebaran materi berbentuk PPT atau semacamnya.
Nurvania Rachmah	Menurut saya sebenarnya sudah cukup efektif kalau pelaksanaan yang dilangsungkan oleh pihak SMA Negeri 1, namun masukan dari saya jika diperlukan penambahan jam pelajaran atau response bagi siswa diakhir jam pelajaran sekolah atau pada sore hari karena kalau menurut saya jika pagi hari kurang efektif.
Afifah Kairun Nisa	Mohon berikan variasi pembelajaran pada siswa yang sekiranya tidak membutuhkan waktu yang laam akan tetapi mampu mencakup materi belajar pada mata pelajaran.
Syavin Jufia Anggareni	Saya menilai jika metode daring yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Yogyakarta cukup baik dnegan pelaksanaan pepadatan materi via zoom meeting atau ms.team.
Vina Marfu'ah	Diperlukan pertambahan jam pelajaran bagi mata pelajaran berhitung karena cukup kesulitan jika operasional jam pelajaran hanya sebentar.
Nugraheni Wulan Fitrasari	Meskipun saya mengalami kesulitan dalam mencerna pelaksanaan, akan tetapi menurut saya pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak guru sudah cukup efektif dan efisien.
Febrian Alkindy Putra	Terimakasih bagi guru SMA Negeri 1 Yogyakarta karena telah membentuk kelompok belajar bagi saya yang mengalami kesulitan dalam mencerna pelajaran.
Desita Vini Safitri	Saya menilai jika beberapa mata pelajaran memang sudah cukup efektif, khususnya bagi saya yang memang siswa jurusan IPA.
Rosania Aninda	Sudah efektif abgi saya metode daring yang dilaksnakaan oleh pihak SMA Negeri 1 Yogyakarta, akan tetapi alangkah lebih baiknya jika guru memberikan kesenggangan waktu pada jadwal pengumpulan tugas yang bagi mata pelajaran berhitung karena kami sedang menyesuaikan dengan tugas pelajaran lain yang menumpuk.
Aulia Noor Widyaningrum	Sudah efektif meskipun terkadang sulit untuk memahami dengan cepat, semoga lekas ada jam pelajaran tambahan pada sore hari.
Bela Ardilla Kausar	Saya terkendala fasilitas, akan tetapi SMA Negeri 1 Yogyakarta telah membantu saya dalam pelaksanaan sekolah daring dengan memberikan kesenggangan waktu pada pengumpulan tugas.
Meissy Annasiry Al Haady	Website pengumpulan tugas terkadang sering error, mohon untuk diperoleh agar mengumpulkan tugas pada grup whatsapp kelas.
Niken Putri Santosa	Mohon untuk lebih transparansi pada nilai yang diberikan terhadap siswa agar kami mengetahui nilai yang diebrikan guru terhadap murid.
Rochmat Cahya	Sudah efektif jika menurut saya. Semoga dapat ditingkatkan lagi.
Rizki Garda Putra	Mohon diadakan response maat pelajaran atau jam tambahan setelah jam sekolah usai karena jika pelaksanaan jam tambahan dipagi hari hanya 1 jam jadi emnrit saya alangkah baiknya jika ditambahkan lagi diakhir jam sekolah.

Sumber: Hasil Kelola Kuisisioner berdasarkan data Google Form pada Tanggal 15 Juni 2020

Berdasarkan pada data Tabel.2 terkait tanggapan yang diberikan oleh siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta mengenai pelaksanaan sekolah daring dimasa Pandemi Covid-19 maka siswa memberikan saran berupa penambahan jam pelajaran sekolah, variasi pembelajaran, dan permohonan untuk kesenggangan waktu dalam pengumpulan tugas. Adanya tanggapan dan masukan siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam implementasi kebijakan sekolah daring dimasa Pandemi ialah sebagai bahan untuk peningkatan sistem pembelajaran pihak sekolah serta bagi Pemerintah Daerah yang menangani pelaksanaan kebijakan ini sebab masih terdapat siswa yang kedulitan secara jaringan dan fasilitas. Oleh karena itu dengan adanya tanggapan serta masukan yang diberikan oleh beberapa Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta maka dapat dijadikan sebgai pembenahan bagi

peemrintah serta pihak guru untu lebih meningkatkan efektivitas pada sumber daya dalam implementasi kebijakan pemebelajaran sekolah daring.

Disposisi

Kesuksesan yang diraih oleh SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak terlepas dari adanya kerja keras antara pihak guru, BK, dan siswa dalam pelaksanaan sekolah daring khususnya bagi siswa yang akan merambah kejenjang kelulusan. Adapun upaya yang dilaksanakan selaku sikap pelaksana dari kebijakan sekolah jarak jauh yang dilakukan oleh tenaga didik bersama para siswa ialah adanya pembangunan ekosistem pembelajaran yang kondusif, *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berupa penanaman pola pikir tingkat tinggi terhadap para siswa selaku peserta didik untuk mempersiapkan diri secara akademik dan mental ketika menghadai ujian guna melangkah ke perguruan tinggi, dan melakukan pendalaman materi melalui pertemuan secara virtual dengan zoom meeting dan latihan soal setiap harinya (Adit, 2021). Apabila dilihat dari kesuksesan SMA Negeri 1 Yogyakarta, maka terlihat jika disposisi dari tenaga pendidik telah memiliki kesiapan dalam pelaksanaan pemebelajaran secara daring, namun peneliti juga menemukan disposisi berupa penilaian yang dihasilkan dari penyebaran kuisioner peneliti mengenai penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dapat dikategorikan pada: 1) Efektivitas pelaksanaan sekolah secara daring. 2) Upaya yang dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam menima pelajaran. Berikut peneliti menampilkan pada data dibawah ini:

Tabel 3. Penilaian Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta Pada Pelaksanaan Sekolah Daring di Masa Pandemi COVID-19

Nama Siswa	Upaya Yang dilakukan Siswa ketika Mengalami kesulitan dalam pembelajaran secara daring			Penilaian terhadap pembelajaran secara daring	
	Diskusi dengan teman	Bertanya kepada Guru	Bertanya kepada Orang Tua	Efektif	Tidak Efektif
Leni Nur Halizah		X			X
Wening Wuri Astuti		X		X	
Amara Fitri Wulansari	X			X	
Nurvania Rachmah	X			X	
Afifah Kairun Nisa	X				X
Syavin Jufia Anggareni	X				X
Vina Marfu'ah	X				X
Nugraheni Wulan Fitrasari	X				X
Febrian Alkindy Putra	X			X	
Desita Vini Safitri	X			X	
Rosania Aninda	X			X	
Aulia Noor Widyaningrum	X				X
Bela Ardilla Kausar	X				X
Meissy Annasiry Al Haady	X			X	
Niken Putri Santosa	X				X
Rochmat Cahya		X		X	
Rizki Garda Putra			X		X

Sumber: Hasil Kelola Kuisioner berdasarkan data Google Form pada Tanggal 15 Juni 2020

Berdasarkan data pada Tabel.3 diketahui jika dari 17 Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta memberikan penilaian terkait pembelajaran secara daring dimasa Pandemi covid-19. Terlihat jika dari 17 Siswa menilai bahwa 9 Siswa menilai jika pembelajaran daring dimasa Pandemi memiliki tingkat efektivitas, sedangkan sisanya yakni 8 Siswa menilai jika pembelajaran secara daring tidak

efektif. Adapun sikap pelaksana dalam melaksanakan kebijakan dapat terlihat dari upaya yang dilakukan pelaksanaan pembelajaran secara daring yakni Siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta yang melakukan upaya berupa berdiskusi dengan teman, guru, bahkan orang tua. Terdapat 13 siswa yang melaksanakan diskusi dengan teman satu sekolah, 13 siswa yang bertanya terhadap guru selaku tenaga didik yang memberikan materi pembelajaran, dan 1 siswa yang bertanya kepada orang tua terkait kendala dalam pembelajaran secara daring.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam implementasi pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak terlepas dari peran birokrasi seperti halnya Dinas Pendidikan selaku instansi yang bertugas sebagai pihak yang mengatur proses kegiatan belajar dan mengajar selama Pandemi COVID-19 seperti halnya mengedarkan kebijakan terkait penyesuaian sistem kerja pegawai sekolah selaras dengan Surat Edaran Walikota Yogyakarta Nomor 061/978/SE/2020 dengan melakukan penyesuaian sistem kerja dan kebersihan lahan sekolah dengan mengadakan penyemprotan desinfektan diseluruh SMA Negeri 1 Yogyakarta (Dinas Pendidikan Yogyakarta, 2020). Selain adanya peran dari instansi Dinas Pendidikan, struktur birokrasi yang terdapat pada SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam implementasi pembelajaran secara daring juga dilaksanakan oleh pihak guru selaku tenaga pendidik yang melaksanakan kebijakan KBM secara daring mulai dari Kepala Sekolah sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan sekolah daring, Guru BK yang melaksanakan bimbingan konseling atau penyuluhan terhadap siswa yang mengalami ketinggalan pelajaran serta adanya guru mata pelajaran yang mengatur mekanisme pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Pada indikator ini dapat diketahui jika implementasi pembelajaran daring dimasa Pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Yogyakarta telah terlaksana secara struktural yang dibuktikan dengan adanya peran Kepala Sekolah sebagai pengkoordinir sekaligus pengawas sistem pembelajaran secara daring, peran guru mata pelajaran yang memberikan sistem pengajaran yang lebih maksimal terhadap siswa dimasa Pandemi dengan memberikan bimbingan dan pemberian tugas secara intens, serta peran guru BK yang menjadi narahubung antara siswa dengan guru mata pelajaran ketika siswa merasa kesulitan menerima pelajaran yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring.

Apabila dilihat dari mekanisme pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh pihak sekolah maka telah berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya pelaksanaan kebijakan yang telah disesuaikan dengan Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 421/8194 dan SK Gubernur Nomor 121/KEP/2020 untuk pelaksanaan sekolah secara daring. Adanya mekanisme yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan meningkatkan kualitas KBM yang dilaksanakan oleh guru dengan melakukan bimbingan secara intens dengan menerapkan operasional secara virtual dan pemberian tugas secara rutin mampu mengefektifkan kualitas siswa selama Pandemi COVID-19 ini seperti yang telah dijelaskan dalam hasil wawancara diatas.

Dalam Implementasi Kebijakan, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut agar berjalan secara efektif dan efisien, adapun faktor yang ditemukan oleh peneliti dalam implementasi kebijakan dalam pelaksanaan sekolah daring ialah: 1) Pentingnya komunikasi yang dilaksanakan guru terhadap siswa dalam pelaksanaan sekolah daring. 2) Perlunya kompetensi guru selaku tenaga didik dalam mengatur dan menengdalikan sistem belajar selama pelaksanaan sekolah daring. 3) Diperlukannya pengadaan fasilitas yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan sekolah daring. 4) Dibutuhkannya kedisiplinan bagi pelaksana kegiatan sekolah daring untuk mencapai kesuksesan program KBM dimasa Pandemi. 5) Pemerintah memiliki peran selaku pengawas dan pengendali kegiatan belajar secara daring pada masa Pandemi COVID-19 agar implementasi kebijakan atas kegiatan sekolah draing berjalan sesuai tujuan dan sasaran.

Dari beberapa faktor yang ditemukan peneliti pada penelitian ini, maka diketahui bahwasannya keberhasilan dari SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam pelaksanaan kebijakan sekolah secara daring yang tertuang dalam Surat Edaran Gubernur DIY Nomor 421/8194 dan SK Gubernur Nomor 121/KEP/2020 mengenai pembelajaran secara daring atau tidak tetap muka selama masa Pandemi COVID-19 sudah efektif apabila dilihat pelaksanaan kegiatan yang sudah mencakup beberapa faktor keberhasilan dalam pelaksanaan sekolah daring dimasa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kebijakan sekolah secara daring yang dilaksnaakan oleh pihak SMA Negeri 1 Yogyakarta telah berjalan secara efektif, namun hal tersebut tetap memerlukan peran dari adanya pemerintah selaku pihak yang membentuk kebijakan tersebut agar memberikan bantuan terhadap siswa yang memiliki kendala sumber daya fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2021, Juni 08). *SMAN 1 Yogya Peringkat 9 Nasional Versi LTMPPT, Ternyata Begini Cara Belajarnya*. Retrieved from Kompas: <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/08/154851571/sman-1-yogya-peringkat-9-nasional-versi-ltmpt-ternyata-begini-cara?page=all>
- Nurmandi, A., & Purnomo, E. P. (2011). Making The Strategic Plan Work in Local Government: A Case Study of Strategic Plan Implementation in Yogyakarta Special Province. *International Review of Public Administration*, 16.
- Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat COVID-19. *Jurnal MAPPESONA*, 2.
- Saubani, A. (2020, Agustus 2020). *DIY Siapkan Bantuan Kuota Internet Hingga 10 GB untuk Siswa*. Retrieved from Republika : <https://www.republika.co.id/berita/qfcxwe409/diy-siapkan-bantuan-kuota-internet-hingga-10-gb-untuk-siswa>
- Suci, R. (2020). *Belajar 'Online' di Yogyakarta Disesuaikan Kondisi Sekolah*. Retrieved from Posjateng.id: <https://www.posjateng.id/nasional/belajar-online-di-yogyakarta-disesuaikan-kondisi-sekolah-b1ZJO9cRM>
- Susanto, H. (2021, Mei 27). *Melihat SMAN 1 Kota Yogyakarta, Sekolah yang Masuk 10 Besar Se-Indonesia*. Retrieved from Detik News: <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5584132/melihat-sman-1-kota-yogyakarta-sekolah-yang-masuk-10-besar-se-indonesia>
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30.